



DAMPAK PANDEMIK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 1 BARUS UTARA

Muhammad Syahril Harahap¹⁾, Zulfadli²⁾, Elsa Putri Simatupang³⁾

¹²³Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, muhammadsyahrilharahap@gmail.com

Article Info

Submitted : 06/04/2021

Revised : 10/05/2021

Accepted : 16/05/2021

Published : 01/06/2021

*Correspondence:

muhammadsyahrilharahap@gmail.com

Abstract

The background of this research is Covid-19 pandemic in world. Especially in Indonesia, Minister of Education issued a circular number 3 in 2020 concerning the change of offline learning to online. The approach of the research is descriptive qualitative. The informants are the parents and the students of SMP Negeri 1 Barus Utara. The data analysis used Miles and Huberman. The result of the research showed there are some impacts experienced by parents and students in learning online in Covid-19 pandemic period which included students are forced to be independently and study diligently, students get difficulty in understanding the topic, students are burdened with online learning, students know more about information and technology, students use more handphone, the parents are able to see the development of the students when they are learning, there are extra work of the parents in accompanying the students when study, and there are extra cost to buy internet quota. It's concluded learning online gives positive and negative impacts on parents and students of SMP Negeri 1 Barus Utara.

Keywords: pandemic Covid-19, learning online, the impacts of learning online

Pendahuluan

Saat ini berbagai negara di belahan dunia dilanda dengan adanya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Disease-19) yang menyerang pernapasan manusia. Virus ini awalnya berkembang di Wuhan, China pada tanggal 31 desember 2019. Virus ini diduga muncul karena adanya pasar makanan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati. Penularan Covid-19 sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia, sehingga organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemik dunia saat ini.

Virus corona mewabah di Indonesia sejak awal maret 2020, berbagai kebijakan telah di keluarkan oleh pemerintah indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini.

Dampak dari adanya Covid-19 tersebut menyebabkan perekonomian indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Kemendikbud 2020, Menteri Pendidikan Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Wijaya 2020:310). Dengan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi menteri pendidikan juga mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem pembelajaran online. Melihat situasi di

masa pandemi Covid-19 bahwa proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, dimana pembelajaran yang dilakukan secara online sulit dilaksanakan diberbagai daerah, hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sari:1077).

Pembelajaran jarak jauh atau online dijadikan sebagai solusi di masa pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan jaringan internet dan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet, laptop maupun komputer yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut dapat digunakan dengan memanfaatkan program berupa aplikasi, website maupun jejaring sosial. Berbagai program tersebut untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung sebagai teknik diskusi dan lainnya.

Diberlakukannya pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 maka seluruh siswa diwajibkan untuk memiliki perangkat mobile seperti handphone agar siswa tetap dapat menerima pelajaran dari guru dan mencari informasi tentang pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 akan berdampak terhadap orang tua dan siswa. Dampak pembelajaran online dimasa pandemik Covid-19 yang di alami orang tua maupun siswa diantaranya siswa dituntut menggunakan teknologi, penambahan pembelian kuota internet, tugas siswa yang banyak dan orang tua menjadi guru bagi anak. Hal ini membuat pandemik Covid-19 sangat berdampak kepada orang tua dan siswa, karena tidak semua siswa dan orang tua mampu menggunakan dan mempunyai teknologi, salah satunya orang tua dan siswa SMP yang ada di Kecamatan Barus Utara. Dimana daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang terkena dampak pandemik Covid-19 dan termasuk daerah pelosok yang sulit dijangkau sinyal dan mata pencarian masyarakat masih menengah ke bawah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di masa pandemik Covid-19 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Smp Negeri 1 Barus Utara”. Tujuan penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan informasi dampak dari pembelajaran online dimasa pandemik Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Barus Utara.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut Sanjaya (2013:47). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Barus Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena tempat tersebut salah satu daerah yang terkena dampak pandemik *Covid-19* dan tempat tinggal orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara tersebar di Kecamatan Barus Utara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 15 orang tua dan 15 siswa SMP Negeri 1 Barus Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:62). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian dalam mendapatkan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu Sugiyono (2017:372).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:335). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles & Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, Barus Utara adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu Kota Kecamatan ini berada di Desa Hutaginjang, yang dipimpin oleh Bapak German Sitompul. Barus Utara terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Sihorbo, Desa Hutaginjang, Desa Pananggahan, Desa Siharbankan, Desa Pariksinomba dan Desa Purbatua. Dengan mewabahnya pandemik *Covid-19* di berbagai negara hingga ke Indonesia salah satunya kecamatan Barus Utara merupakan salah satu daerah yang terkena *Covid-19* yang menyebabkan perekonomian merosot dan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pernyataan yang diberikan oleh orang tua sekitar 80 % siswa melaksanakan pembelajaran *online*, 20 % tidak melaksanakan pembelajaran *online* dan sama halnya dengan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa bahwa 73,33 % siswa yang melaksanakan pembelajaran *online* dan 26,67 % siswa yang tidak melaksanakan pembelajaran *online*. Dengan adanya pembelajaran *online* sekitar 6,67 % orang tua senang dengan pembelajaran *online* dan 13,33 % siswa senang dengan pembelajaran *online*, penyebabnya yaitu anak jadi lebih tahu tentang informasi dan teknologi dan siswa dapat belajar dimana saja dan kapanpun sedangkan orang tua yang tidak senang dengan pembelajaran *online* sekitar 93,33 % dan siswa yang tidak senang dengan pembelajaran *online* sekitar 86,67 %, penyebab utamanya yaitu tidak memiliki *Handphone* dan tidak sanggup untuk membeli kuota internet.

Dalam melaksanakan pembelajaran *online* peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak, dari hasil penelitian sekitar 66,67 % orang tua mendampingi anak dalam belajar *online* dan 33,33 % orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar *online* sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa bahwa 73,33 % dari orang tua yang dapat mendampingi anak saat pembelajaran *online* dan 26,67 % orang tua tidak dapat mendampingi anak saat belajar *online*. Dengan terlaksananya pembelajaran *online* dimasa pandemik *Covid-19* sekitar 66,67 % orang tua mengatakan pengeluaran sekolah meningkat, sama halnya dengan yang dikatakan oleh siswa bahwa sekitar 60 % pengeluaran sekolah mereka bertambah. Dan dengan adanya pembelajaran *online* rata-rata perubahan yang terjadi pada siswa yaitu siswa bertambah bodoh karena tidak serius dan malas belajar. Sehingga, dari semua hasil penelitian dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1
Respon Orang Tua dan Siswa

No	Pernyataan	Respon orang tua	Respon siswa
1.	Siswa melaksanakan pembelajaran <i>online</i>	80 % (12 orang)	73,33 % (11 orang)
2.	Siswa tidak melaksanakan pembelajaran <i>online</i>	20 % (3 orang)	26,67 % (4 orang)
3.	Senang dengan pembelajaran <i>online</i>	6,67 % (1 orang)	13,33 % (2 orang)
4.	Tidak senang dengan pembelajaran <i>online</i>	93,33 % (14 orang)	86,67 % (13 orang)
5.	Orang tua mendampingi saat pembelajaran <i>online</i>	66,67 % (10 orang)	73,33 % (11 orang)
6.	Orang tua tidak mendampingi saat pembelajaran <i>online</i>	33,33 % (5 orang)	26,67 % (4 orang)
7.	Pengeluaran sekolah siswa meningkat	66,67 % (10 orang)	60 % (9 orang)
8.	Pengeluaran sekolah siswa menetap	33,33 % (5 orang)	40 % (6 orang)

1. Analisis SWOT pembelajaran *online*

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dianalisis kedalam *SWOT*. *SWOT* yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), (Hadi,2013) sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis SWOT Pembelajaran Online

No	Faktor	Kondisi
1.	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak hanya tergantung pada guru, tetapi dapat mencari sendiri pelajaran melalui internet. Siswa dilatih untuk lebih menguasai informasi dan teknologi. Menumbuhkan kesadaran para siswa bahwa <i>Handphone</i> dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya bermain media sosial dan <i>game</i>.
2.	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa. Merasa kesulitan untuk mengakses internet karena jaringan internet sulit dijangkau. Tidak semua siswa memiliki <i>handphone android</i> dan tidak semua siswa mampu menggunakan teknologi.
3.	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran <i>online</i> mampu mengarahkan para siswa yang sebelumnya hanya memiliki anggapan bahwa penggunaan internet sebatas permainan (<i>game</i>) maupun jejaring sosial.
4.	Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya dukungan fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran online

2. Dampak pandemik *Covid-19* terhadap proses pembelajaran *online* di SMP Negeri 1 Barus Utara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara bahwa sekitar 73,33 % siswa telah melaksanakan pembelajaran online dan 26,67 % siswa tidak melaksanakan pembelajaran *online*, juga berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua siswa SMP Negeri 1 Barus Utara bahwa sekitar 80

% siswa telah melaksanakan pembelajaran *online* dan sekitar 20 % siswa tidak melaksanakan pembelajaran secara *online*. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Barus Utara mematuhi peraturan Menteri Pendidikan yang mengganti sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *online* untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Sehingga dengan siswa melaksanakan pembelajaran online dimasa pandemik *Covid-19* memberikan dampak terhadap orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara, dampaknya yang pertama adalah siswa dipaksa menjadi lebih mandiri dan rajin belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa sekitar 13,33 % siswa senang dengan pembelajaran *online* karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapanpun, meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru dan dapat menerima pelajaran dari mana saja dan kapanpun dengan bantuan internet tanpa batas. Dampak selanjutnya, siswa sulit memahami pelajaran, sekitar 86,67 % siswa tidak senang dengan adanya pembelajaran *online* dikarenakan pada pelaksanaannya membutuhkan jaringan internet yang bagus, alat elektronik yang memadai seperti *handphone* android dan kuota internet yang lebih banyak untuk mengakses pelajaran yang diberikan oleh guru maupun untuk mencari pelajaran yang diinginkan oleh siswa, fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran *online* padahal masih ada siswa yang kurang memahami internet.

Dampak selanjutnya, siswa terbebani dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memungkinkan siswa untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Siswa bisa berada di rumah sementara guru dan pelajaran yang diikuti berada di tempat lain, hal ini membuat siswa sulit mengerti dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru secara *online* karena untuk menyelesaikan suatu materi pembelajaran yang berkaitan dengan angka dan rumus membutuhkan cara penyelesaian yang beruntut. Hal ini dapat lebih mudah dipahami siswa ketika guru dan siswa belajar secara langsung atau tatap muka dan siswa lebih leluasa untuk bertanya dan menyampaikan argumen kepada guru dan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran *online* lebih banyak dari biasanya.

Dampak selanjutnya pembelajaran online yaitu siswa menjadi lebih tahu informasi dan teknologi, sesuai dengan hasil wawancara bahwa sekitar 6,67 % orang tua senang dengan pembelajaran online. Dengan adanya pembelajaran *online* di masa pandemik *Covid-19* maka siswa akan mengenal teknologi dan mengetahui berbagai informasi dari mana saja. Dampak selanjutnya, siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, dan dari hasil wawancara sekitar 93,33 % orang tua tidak senang dengan pembelajaran *online* karena siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, pembelajaran online memaksa siswa untuk menggunakan teknologi seperti *handphone* untuk mengakses ilmu pengetahuan. Namun disisi lain dengan siswa terus menggunakan *handphone* terkadang mereka lupa dengan waktu karena membuka aplikasi berupa game dan sosial media.

Dampak pembelajaran online selanjutnya yaitu orang tua dapat melihat perkembangan anak saat belajar. Peran orang tua saat pembelajaran *online* sangatlah penting, untuk tetap mengawasi anak agar tetap belajar dan tidak menyimpang dari pelajaran, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendampingi anak saat pembelajaran *online*. Dari penelitian yang dilakukan kepada orang tua siswa bahwa hanya sekitar 66,67 % orang tua yang mendampingi anak saat pembelajaran *online* dan sekitar 73,33 % siswa mengatakan didampingi oleh orang tua saat pembelajaran, Hal ini dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua dimana orang tua dapat mengetahui lebih banyak pengetahuan yang dicapai oleh anak selama pembelajaran *online*. Dampak selanjutnya, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar. Orang tua harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak untuk mendampingi selama belajar *online* di masa pandemik *Covid-19*, orang tua juga harus membagi waktu antara pekerjaan rutin sehari-hari dan mendampingi anak dalam belajar *online*. Tetapi ada sekitar 33,33 % orang tua tidak mendampingi anak saat pembelajaran online dan sekitar

26,67 % siswa mengatakan bahwa tidak didampingi oleh orang tua saat pembelajaran *online*, hal ini disebabkan karena orang tua mempunyai pekerjaan lain.

Dampak selanjutnya, adanya tambahan biaya pembelian kuota internet. Pelaksanaan pembelajaran *online* membuat pengeluaran orang tua bertambah, sekitar 60 % siswa mengatakan pengeluaran orang tua meningkat dan sekitar 66,67 % orang tua mengatakan bahwa pengeluaran sekolah anak selama pembelajaran online di masa pandemik meningkat karena adanya biaya tambahan untuk pembelian paket internet. Sekitar 40 % siswa mengatakan pengeluaran sekolah selama masa pembelajaran *online* menetap dan sekitar 33,33 % orang tua mengatakan bahwa pengeluaran selama masa pembelajaran *online* menetap, hal ini dikarenakan orang tua dan siswa tidak memiliki *handphone android* untuk belajar *online* dan orang tua tidak sanggup untuk membeli paket internet hal ini membuat siswa menjadi bodoh karena tidak dapat menerima pelajaran dari guru maupun internet.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* di masa pandemik *Covid-19* memberikan dampak terhadap orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan orang tua dan siswa pada saat wawancara yaitu siswa dipaksa menjadi lebih mandiri dan rajin belajar, siswa sulit memahai pelajaran, siswa terbebani dengan pembelajaran *online*, siswa menjadi lebih banyak tahu tentang informasi dan teknologi, siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, orang tua dapat melihat perkembangan anak saat belajar, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak saat belajar dan adanya tambahan biaya pembelian kuota internet.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran online dimasa pandemik *Covid-19* memberikan dampak terhadap orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara diantaranya adalah : 1) Siswa dipaksa menjadi lebih mandiri dan rajin belajar, 2) Siswa sulit memahai pelajaran. 3) Siswa terbebani dengan pembelajaran online, 4) Siswa menjadi lebih banyak tahu tentang informasi dan teknologi, 5) Siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, 6) Orang tua dapat melihat perkembangan anak saat belajar. 7) Adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. 8) Adanya tambahan biaya pembelian kuota internet. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran *online* di masa pandemik *Covid-19* memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Barus Utara.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofian. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Firman, Rahman, Sari Rahayu. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes). Volume 02, No 02.
- Hadi, Abdul. 2013. *Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*. jurnal ilmiah Didaktika. Vol XIV No I, 143-158.

- Haerudin, dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Harahap, Muhammad Syahril dan Fauzi , Rahmad. 2017. *Penegmbangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web*.Vol 4 No.5.
- Herliandry, Devi, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.22, No 01.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Volume 34 Issue 1.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sari, Lurita. 2020. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Tawadhu. Vol.4 no. 1.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, Reni, dkk.2020. *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning*. Dimensi. VOL.9, NO.2.